

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Data Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, penulis memakai kajian dengan pendekatan psikologi dengan payung Psikologi Sastra. Wellek dan Warren dalam (Ratna, 2009: 61) menjelaskan beberapa model pendekatan, dalam hal ini berhubungan dengan penulis karya sastra, kreasi, hasil karya sastra, kemudian penikmat sastra.

Namun demikian, pendekatan psikologis berkaitan tiga unsur pokok, yaitu: penulis, hasil dan penikmat sastra, maka dapat dijelaskan pendekatan psikologi mengarah pada penulis dan hasil karya sastra. Menurut Ratna (2009: 16-17). Selain itu, Psikologi Sastra merupakan suatu pengertian pada proses kreatif seseorang yang berhubungan dengan batin dan jiwa seseorang. Di samping itu, bertujuan untuk memulihkan jiwa seseorang dalam suatu karya yang memiliki suatu konflik berhubungan dengan batin dan pikiran. Dalam hal ini, penyebabnya dimaksudkan terjadi secara tiba-tiba maupun bertahap. Setiap karya seseorang dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya tidak lahir melalui kekosongan. Aktivitas kreatif memiliki akar permasalahan yang melalui hal tersebut, suatu hasil cipta sastra dapat diwujudkan dan dengan demikian juga dapat dinikmati. Seperti dalam disiplin psikologi itu sendiri, pemahaman mengenai psikologi sastra diperlukan pada saat manusia berhadapan dengan berbagai permasalahan kejiwaan.

Selanjutnya terkait dengan pengantar Psikologi Umum, Walgito (1997:10) mengemukakan bahwa psikologi adalah bahan ajar yang penting sebagai bahan seseorang mengetahui dan paham tentang tingkah laku seseorang atau kegiatan

seseorang berhubungan dengan jiwa manusia. Dewasa ini, pada psikologi, tingkah laku manusia tidak dianggap ada dalam diri selain manusia. Selain itu, tingkah laku hanya dipandang tingkah sederhana dalam diri akibat dikenai konflik.

Wellek dan Warren (2014: 90) mengemukakan bahwa Psikologi Sastra memiliki empat pemahaman. Pada tingkat paling dasar, merupakan ilmu kejiwaan penulis untuk seseorang, selanjutnya ilmu kreasi manusia. Kemudian ilmu variasi serta hukum jiwa berhubungan pada hasil karya. Terakhir adalah ilmu yang berhubungan dengan penulis dan karya. Ilmu kejiwaan serta Psikologi Sastra mempunyai keterkaitan beberapa proses, yakni: a) mengerti unsur jiwa seorang penulis b) mengerti unsur jiwa dan batin tokoh novel, cerpen, dan roman c) mengerti unsur jiwa penikmat sastra.

Teori Kejiwaan Analitik Carl Gustav Jung dengan pendekatan psikologi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana perilaku tokoh yang mencakup persona atau topeng, bayangan (*shadow*), anima dalam diri tokoh utama novel Napas Mayat tersebut. Misalnya :

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis kajian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan deskriptif, yakni hasil penelitian dikaji dan hasil kajiannya berbentuk deskripsi fenomena. Selain itu, bukan menggunakan angka, serta hubungan variabel. Di samping itu, hasil kajiannya dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat. Deskripsi hasil penelitian mengenai kutipan bahan pencarian data dalam novel atau cerpen agar dapat mencantumkan dalam suatu lampiran penelitian (Aminuddin, 2009: 16). Penelitian kualitatif lebih cenderung pada pemahaman,

pengumpulan dan penghayatan terhadap data dan konsep yang dikaji secara empiris.

Masalah pada penelitian ini yaitu difokuskan pada perilaku *shadow* dalam novel *Napas Mayat* karya Bagus Dwi Hananto. Perilaku *shadow* memiliki latar belakang akibat bentuk anima dan animus negatif, topeng dan emosi. Selain perilaku *shadow*, juga memfokuskan bagaimana dampak psikologis yang akan terjadi jika kita memiliki perilaku *shadow* oleh penulis. Oleh sebab itu metode penelitian ini lebih dekat dengan pendekatan kualitatif.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya adalah proses agar menemukan hasil serta manfaat yang kuat pada penelitian. Hal demikian yang menjadikan arahan sebagai proses penelitian yakni, proses, hasil, manfaat. Di samping itu, proses keilmuan memiliki arti sebagai aktivitas peneliti yang berdasar pada ciri seorang peneliti profesional, yakni pemikiran yang terarah, empiris serta tersusun.

Pemikiran yang terarah artinya aktivitas dikerjakan melalui cara terarah dan tidak aneh di akal. Empiris memiliki pemahaman suatu cara dikerjakan dan bisa disaksikan melalui indera seseorang, dengan demikian setiap orang juga bisa melihat cara yang dikerjakan. Tersusun memiliki arti sebagai cara untuk sebuah kajian dengan memakai langkah keilmuan yang masuk akal.

Dengan demikian, karena melakukan sebuah penelitian seseorang bisa mendapatkan manfaatnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, jadi secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Deskriptif memiliki arti memahami serta menerangkan hasil atau data permasalahan dalam suatu karya sastra, dan menguraikannya menjadi kata-kata, atau kalimat (Sugiyono, 2014: 2).

### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Hasil kajian sastra merupakan kumpulan kata-kata atau kalimat disatukan serta ditulis lalu dikaji. Data sebagai syarat penelitian yang berbentuk paragraf atau wacana (Ratna, 2009: 47). Hasil dijadikan satu lalu dikaji dengan metode deskriptif yakni kata, kalimat, paragraf, gambar, serta tidak angka. Semua ini terjadi karena ada sebuah cara ilmiah yaitu kualitatif (Moleong, 2004: 16). Penelitian ini berupa satuan cerita dalam novel *Napas Mayat* Karya Bagus Dwi Hananto.

#### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Ratna (2009: 47) terkait sumber data penelitian acuan data yang digunakan untuk memperkuat hasil kajian peneliti. Acuan untuk mengkaji hasil penelitian yakni berupa *Napas Mayat* karya Bagus Dwi Hananto, jumlah halaman 185, terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, catatan pertama April 2015.

### **3.4 Indikator Penelitian**

Indikator penelitian adalah patokan yang digunakan untuk mencari data. Melalui indikator, maka dapat diketahui data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, hal ini bertujuan agar penelitian lebih fokus terhadap permasalahan yang diangkat dalam sebuah

penelitian. Ditambah, indikator penting untuk dijadikan patokan dalam mencari data dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Indikator**  
**Perilaku *Shadow* Tokoh Utama dalam novel Napas Mayat**  
**Karya Bagus Dwi Hananto**

No	Aspek yang dikaji	Fokus Masalah	Indikator	Deskriptor
1.	Wujud Perilaku <i>Shadow</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wujud perilaku <i>shadow</i> berhubungan dengan personal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Agresi</li> <li>Sifat Penggoda</li> <li>Sifat Penghancur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan tindakan yang menyakiti orang lain.</li> <li>Menggoda, merayu untuk melakukan tindakan negatif.</li> <li>Melakukan tindakan untuk menghancurkan orang lain</li> </ul>

2.	Latar Perilaku <i>shadow</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek negatif shadow</li> <li>• Respon perasaan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anima dan Animus negatif</li> <li>• Topeng/ persona</li> <li>• Perasaan marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangai buruk</li> <li>• Menutupi pribadi yang sesungguhnya</li> <li>• Amarah yang besar</li> </ul>
3.	Dampak psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak perilaku negatif shadow</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan <i>Skizofrenia</i></li> <li>• Gangguan Kecemasan</li> <li>• Gangguan Stress</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Halusinasi, pikiran tidak rasional, jauh dari hubungan sosial</li> <li>• Kecemasan yang kuat</li> <li>• Stres akibat perilaku dan peristiwa yang dilakukan.</li> </ul>

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk sebuah kajian, memiliki manfaat bagi pengkaji untuk suatu objek. Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014: 223) ada sebuah objek namun bukan orang yang dijadikan objek penelitian pokok. Sebab demikian, semua hal memang perlu diragukan kebenarannya. Selain itu, objek kajian, langkah, hipotesis maupun sebuah data, semua harus tepat agar tidak diragukan dalam suatu penelitian. Sebab demikian jika suatu objek tidak akurat, maka hanya pengkaji yang tahu objek yang ditelitinya benar sehingga bisa mewujudkannya.

Di samping itu, kualitatif alat penelitian pentingya yakni pengkaji, tetapi kemudian, ketika fokus penelitian dapat akurat, disitulah mungkin akan berkembang alat penelitian kecil. Pengkaji berharap bisa mengunmpulkan data tidak kecil atau sederhana serta melakukan banding melalui objek yang sudah didapatkan dari proses penelusuran.

Tabel 3.2

**Instrumen Pengumpulan Data**  
**Wujud Perilaku Shadow dan Dampak Psikologis Tokoh Utama**  
**dalam Novel *Napas Mayat* Karya Bagus Dwi Hananto**

No	Indikator	Fokus	Kode	Data	Des- kripsi	Inter- preta si
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku Agresi</li> <li>• Sifat Penggoda</li> <li>• Sifat Penghancur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wujud perilaku shadow berhubungan dengan personal</li> </ul>	NM/PA  NM/SPa  NM/SPr			
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anima dan animus negatif</li> <li>• Topeng/ persona</li> <li>• Perasaan Marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek negatif <i>shadow</i></li> <li>• Respon perasaan negatif</li> </ul>	NM/Aa  NM/Tp  NM/Pm			
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan <i>Skizofrenia</i></li> <li>• Gangguan Kecemasan</li> <li>• Gangguan Stress</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak perilaku <i>shadow</i></li> </ul>	NM/Sk  NM/GK  NM/GS			



**Tabel 3.3**  
**Pengkodean**

No.	Deskripsi Kode	Kode
1.	Napas mayat	NM
2.	Paragraf	PRGF
3.	Halaman	HLM
4.	Rumusan Masalah	R
5.	Wujud Perilaku Shadow	WPS
6.	Bentuk Shadow	BS
7.	Dampak Psikologis	DP
8.	Perilaku Agresi	PA
9.	Sifat Penggoda	Spa
10.	Sifat Penghancur	SPr
11.	Anima dan Animus negatif	Aa
12.	Topeng/persona	Tp
13.	Perasaan Marah	Pm
14.	Skizofrenia	Sk
15.	Gangguan Kecemasan	GK
16.	Gangguan Stress	GS
Contoh: R <sub>1</sub> /PA <sub>1</sub> /H-13		

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan sebuah objek penelitian dengan cara simak, mencari sumber referensi serta mencatat. Cara mencari referensi diperlukan manfaatnya untuk sumber yang dicatat agar mendapatkan data yang diperlukan (Subroto, 1992: 42). Sebuah data didapatkan melalui catatan, yang telah pengkaji baca, pengkaji membacanya dengan diulang berkali-kali serta membaca semua novel *Napas Mayat* karya Bagus Dwi Hananto. Kegiatan ini peneliti akan memahami dan menghayati cerita yang dibaca, kemudian disimak atau diidentifikasi secara benar-benar tentang isi novel dengan bentuk perilaku *shadow*.

Semua data yang memiliki fokus peneliti ditulis lalu pengkaji membuat simpulan serta belajar mengenai acuan penulisan yang sudah menjadi dasar suatu

ilmu serta pedoman terkait data yang dikaji. Sebuah cara pengumpulan simak serta tulis artinya pengkaji adalah alat kunci seseorang yang menyimak dengan fokus, pikiran rasional serta tidak ceroboh terkait acuan data pokok, yaitu novel *Napas Mayat* agar mendapatkan hasil objek penelitian diharapkan pengkaji. Dengan kata lain, hasil simak dan membaca diklarifikasi terkait teori dan bentuk perilaku shadow, kemudian di deskripsikan dan ditulis sebagai objek fokus peneliti.

Di samping itu, data tertulis diserahkan kode acuan data agar mempermudah melakukan cek dengan cermat terkait acuan data saat dibutuhkan terkait pengkajian data. Kemudian objek peneliti dapat disajikan terkait Perilaku *Shadow* tokoh utama novel *Napas Mayat* karya Bagus Dwi Hananto.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data suatu pengkajian kualitatif dilakukan dengan berkelanjutan, mulai proses mengumpul data di luar hingga pengkerjaan kajian (Melas dan Huberman dalam Aminuddin, 2009: 18). Di samping itu, analisis yang digunakan terkait kajian ini adalah cara baca semiotika yaitu cara membaca tanda serta makna. Menurut Riffaterre (dalam Sangidu, 2004: 19), cara baca melalui tanda adalah cara pengkaji dengan melakukan interpretasi bahan bacaannya melalui tanda bahasa dalam teks. Baca melalui tanda dilakukan secara terstruktur (Pradopo dalam Sangidu, 2004: 19).

Selain itu, membaca tanda bersifat referensi, adalah linguistik dikaitkan melalui suatu kenyataan. Membaca makna adalah cara membaca yang dilakukan pengkaji setelah membaca tanda dilanjutkan dengan membaca makna. Oleh sebab itu, cara tersebut adalah proses yang dikerjakan oleh pengkaji dengan

berkelanjutan melalui bacaan novel, atau cerpen dengan berulang-ulang (Riffaterre dan Culler dalam Sangidu, 2004: 19). Ada beberapa hal dalam teknik pengolahan data.

1. Mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh.
2. Menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan landasan teori.
3. Mengambil kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.

